

**IMPLEMENTASI METODOLOGI DAKWAH MELALUI LEMBAGA MASJID  
JAMI' AR-ROHMAT PLUMPANG DALAM MENINGKATKAN ANTUSIAS  
MASYARAKAT**

Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari, Mohammad Abdul Jabbar

Email: [sitikrisfitrianawahyulestari@gmail.com](mailto:sitikrisfitrianawahyulestari@gmail.com) [ibnusogir007@gmail.com](mailto:ibnusogir007@gmail.com)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA TUBAN**

---

**Abstract:** *Dakwah is a series of ways to call upon Islamic teachings to do good deeds, prevent evil in a wise way without coercion in order to get happiness in this world and in the hereafter. Dakwah is not limited by space and time. In preaching there are several points that need to be carried out by preachers including, preaching really needs an appropriate methodology of preaching, in order to create effective and efficient preaching. Such as the methodology contained in the great mosque institution Ar-Rohmat Plumpang Tuban. To facilitate this research, the researcher used a descriptive qualitative research method. This research was conducted at the Ar-Rohmat Plumpang Tuban grand mosque. Observations and in-depth interviews were conducted to collect data. Other data sources are obtained from books, journals, and all research supporting data. This research resulted in several findings including: it is known that the da'wah methodology found in the great mosque of Ar-Rohmat Plumpang Tuban uses the da'wah bil wisdom (preaching wisely) method, and mau'idza hasanah (advising), mujadallah al-hasan (debate), and bil things (circumstances). Second, in conveying the message of his da'wah it is very interesting and makes the community enthusiastic in following it. In addition, this research will investigate how preaching also requires efforts to deal with challenges and obstacles so that the goals of da'wah can be achieved and can be said to be effective and efficient.*

**Keywords:** *Dakwah methods, Mosques, Society.*

**Abstrak:** *Dakwah adalah serangkaian cara untuk menyeru kepada ajaran Islam amar makruf nahi munkar melakukan perbuatan baik mencegah kemunkaran dengan cara bijaksana tanpa paksaan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Dakwah tidak terbatas ruang dan waktu. Dalam berdakwah terdapat beberapa poin yang perlu terlaksana oleh pendakwah diantaranya, dakwah sangat diperlukan sebuah metodologi dakwah yang tepat, agar tercipta dakwah yang efektif dan efisien. Seperti metodologi yang terdapat pada lembaga masjid besar Ar-Rohmat Plumpang Tuban. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di lembaga masjid besar Ar-Rohmat Plumpang Tuban. Observasi dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data. Sumber data yang lainnya diperoleh dari buku, jurnal, dan segala data pendukung penelitian. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan meliputi: mengetahui bahwa metodologi dakwah yang terdapat di lembaga masjid besar Ar-*

*Rohmat Plumpang Tuban menggunakan metode dakwah bil hikmah (berdakwah dengan cara bijaksana), dan mau'idza hasanah (menasehati), mujadallah al-hasan (debat), dan bil hal (keadaan). Dan dalam menyampaikan pesan dakwahnya sangat menarik dan menjadikan para masyarakat ber antusias dalam mengikutinya. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana berdakwah juga membutuhkan upaya untuk menghadapi tantangan dan hambatan agar tujuan dakwah dapat tercapai dan bisa dikatakan efektif serta efisien.*

**Kata Kunci : Metode dakwah, Masjid, Masyarakat.**

## **A. PENDAHULUAN**

Metode Dakwah merupakan sarana sistematis untuk menjelaskan arah strategis dakwah yang diidentifikasi. Metode ini merupakan bagian dari strategi misionaris. Karena masih bersifat strategi dakwah konseptual, maka metode dakwah lebih konkrit dan praktis. Ini seharusnya mudah dilakukan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah tetapi juga dapat menghilangkan hambatan-hambatan dakwah yang telah dan akan terjadi. Setiap strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Cara ini bertujuan untuk memaksimalkan kelebihan-kelebihan tersebut dan meminimalkan kelemahan-kelemahannya.

Era sekarang, masjid bisa dikatakan aktif ketika didalam masjid mempunyai agenda-agenda yang menyebabkan para masyarat ber antusias untuk mengikuti kegiatan yang digelar oleh nya dan dapat memakmurkan masyarakat setempat. Dalam memenuhi tujuan tersebut lembaga masjid setempat harus mempunyai cara atau metode dalam berdakwah agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai serta efektif dan efesien.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang metode yang terdapat di masjid besar Ar-Rohmat Plumpang, agar dari metode tersebut dapat meng atusiaskan masyarakat sekitar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari lembaga masjid tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan observasional. Sumber data yang digunakan berkisar dari data berupa bahan tertulis yang diterbitkan dalam bentuk jurnal, artikel, tesis, tesis, jurnal, surat kabar hingga situs web yang dianggap bersifat pelengkap dan informatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah mengumpulkan seluruh data metode dakwah baik dari Perpustakaan Utama IAINU Tuban, Perpustakaan Daerah Tuban dan Perpustakaan Yayasan Salafiyah Plumpang Tuban. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ini adalah metode yang berfokus pada observasi mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menciptakan kajian yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Metode ini mempunyai beberapa cabang praktek yaitu etnografi, studi kasus, studi dokumenter, observasi naturalistik, wawancara terfokus, fenomenologi, grounded theory, studi sejarah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam untuk dapat mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data terdapat tiga prinsip yang tercakup didalamnya: (1) perkara tersebut terbit; (2) perkata itu terlihat; (3) karena sesuatu itu terlihat dengan tepat maka ia merupakan fenomena. Penampakan itu menunjukkan kesamaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si peneliti, tanpa melakukan modifikasi.<sup>1</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metodologi dakwah merupakan suatu cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i (komunikator) untuk mencapai tujuan mad'u yang didasari oleh hikmah dan kasih sayang, dan menjadikan para masyarakat ber pontesi dalam penerapan pengetahuan Islam.

Dalam pencapaian tujuan lembaga, lembaga juga harus ada unsur-unsur yang dapat mencapai nya, diantaranya metode yang digunakan pada lembaga tersebut.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 3

## 1. Terminologis Metodologi Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu metode yang merupakan gabungan dari kata meta (melalui) dan hodos (cara), dan dalam bahasa Inggris metode ini adalah metode yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* berarti cara, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *tariq*. Dalam kamus sains populer, metode juga dapat diartikan sebagai suatu pengaturan dan cara melakukan sesuatu atau suatu cara kerja.<sup>2</sup>

Meskipun konsep proses diartikan sebagai proses, itu adalah cara yang ditempuh orang untuk mencapai tujuan. Kebanyakan bisnis tidak akan sukses atau memberikan hasil terbaik jika tidak menggunakan strategi yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai cara atau metode yang diterapkan dalam suatu proses penelitian.<sup>3</sup>

Dari sekian paparan, kita dapat menyimpulkan bahwa metode yaitu suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Makna dari kata dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan bisa dibilang sangat populer di Indonesia masyarakat saat ini. Namun yang sering kita jumpai saat ini dan istilah dakwah yang banyak orang gambarkan hanya sekedar mengaji, pengajaran, khotbah atau mimbar seperti yang dilakukan para imam khatib, ustadz atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai konferensi sederhana dalam arti sempit. Kesalahan ini telah dilaporkan berkali-kali, namun dan implementasinya sudah diperbaiki hanya dengan makna yang dikurangi.<sup>4</sup>

Hakikatnya dakwah Islam adalah pemenuhan iman yang diwujudkan dalam tindakan orang beriman, dan bagian masyarakat di mana hal ini dilakukan secara teratur mempengaruhi cara orang berpikir, bertindak dan berperilaku.

Oleh sebab itu istilah dakwah perlu diperjelas lagi dalam pengertiannya. Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi'il madhi *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam, diantaranya:

Qurays Syihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan

---

<sup>2</sup> Reri tri wahyudi. *Penerapan metode dakwah di masjid paripurna al-muttaqin kecamatan tampan pekanbaru skripsi*. 2020, hal. 9-10

<sup>3</sup> Ii, B. A. B., & Ta, A. M. *Kajian Teori Pengertian Majelis Taklim*. 1980. Hal. 16

<sup>4</sup> Reri tri wahyudi. *Penerapan metode dakwah di masjid paripurna al-muttaqin kecamatan tampan pekanbaru skripsi*. 2020, hal. 20

sempurna, bagus untuk orang dan negara. Pemahaman dakwah bukan sekedar upaya peningkatan pemahaman perilaku dan memandang kehidupan saja, tetapi juga untuk mengekspresikan Tujuannya besar. Khususnya Sekarang dan, itu harus lebih banyak pekerjaan menuju sebelum penerapan hukum Islam di berbagai bidang.<sup>5</sup>

Tim Proyek Pembinaan Dakwah Kementerian Agama RI mengartikan dakwah sebagai segala upaya pembinaan Perbaikan suasana kehidupan yang lebih baik juga harus dilakukan lingkungan hidup yang baik dan sesuai dengan permintaan dan proses turunan kebenaran.<sup>6</sup>

Dari sekian penjabaran definisi tentang dakwah, pada hakikatnya dakwah memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu: Pertama, dakwah adalah sebuah proses transmisi ajaran Islam kepada umat manusia. Kedua, transmisi ajaran Islam Hal ini bisa berupa seruan kepada orang-orang untuk beriman dan mengikuti jalan Allah. dan Amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kejahatan dengan meningkatkan pemahaman berkaitan dengan ilmu agama karena hal ini dapat dilakukan di semua bidang kehidupan.

Oleh karena itu, dakwah bisa dikenal sebagai bentuk ajakan, pengaduan, atau imbauan yang berbentuk bertindak dengan sengaja menyebarkan Islam ke yang lain melakukannya Islam sebagai way of life untuk semua orang manusia dan juga spesies Ini merupakan seruan kepada umat manusia untuk kembali kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Tuhan untuk dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan gaya hidup sehat kebahagiaan di dunia dan *Akhirah*.

Dari dua penjabaran definisi, metode dan dakwah apabila digabungkan akan bermakna tata cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah agar dakwah dapat diterima dengan porsi yang dimiliki oleh mad'u. Metode dakwah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan dakwah, karena materi yang baik jika disampaikan dengan cara yang salah maka dakwah akan dapat diolah oleh mad'u. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>7</sup>

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Metode merupakan bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat

---

<sup>5</sup> Reri tri wahyudi. (*Penerapan metode dakwah di masjid paripurna al-muttaqin kecamatan tampan pekanbaru*), skripsi. 2020, hal. 17-19

<sup>6</sup> Reri tri wahyudi. *Penerapan metode dakwah di masjid paripurna al-muttaqin kecamatan tampan pekanbaru skripsi*. 2020, hal. 20

<sup>7</sup> li, B. A. B., & Ta, A. M. *Kajian Teori Pengertian Majlis Taklim*. 1980. 20-21

dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah pada sebelum dan akan terjadi. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Setiap metode memerlukan teknik dan implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu komunikasi, Ilmu manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.

Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah (*mad'u*). Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.<sup>8</sup>

Pada umumnya metode dakwah merujuk pada surah An-Nahl: 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." Dari artian ayat tersebut terdapat tiga macam metode dakwah yaitu metode *al-hikmah*, *maui'dzatil hasanah* dan *mujadallah billati hiya ahsan*.<sup>9</sup>

Pengertian di atas memberikan cara pandang bahwa dakwah akan bisa mencapai efektif dan efisien ketika semua unsur-unsur yang terdapat pada kriteria dakwah dapat saling melengkapi, diantaranya metode yang dipakai untuk berdakwah di suatu lokasi yang ditempati.

## 2. Penerapan Metode Dakwah Dalam Masjid

Metode dakwah adalah salah satu unsur Dakwah yang mempunyai peranan penting dalam perencanaan keberhasilan dakwah. Prosedur Dakwah selalu berkembang sesuai dengan perubahan keadaan, negara pada saat itu, dan suatu lokasi yang dibuat berdakwah.

Diantaranya yaitu disebuah lembaga masjid. Masjid secara bahasa bermuara dari kata *sajada-yasjudu* yang ber makna bersujud, kata masjid diambil dari *isim makan* nya *sajada* yang bermakna tempat bersujud. Sedangkan secara istilah

---

<sup>8</sup> Reri tri wahyudi. *Penerapan metode dakwah di masjid paripurna al-muttaqin kecamatan tampan pekanbaru skripsi*. 2020, hal. 22-23

<sup>9</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2012). hal. 33-34

masjid merupakan penamaan orang Islam dalam tempat beribadahnya kepada Allah SWT.

Diselain masjid menjadi tempat beribadah orang Islam disetiap waktu sholat wajib, masjid juga menjadi tempat berdakwah dengan efektif dan efisien. Diantaranya masjid besar Ar-Rohmat Plumpang yang menjadi objek si peneliti.

Masjid besar Ar-Rohmat Plumpang dibangun pada tahun 1957 M. Masjid ini merupakan kategori masjid *jami'* (besar) yang berlokasi di Jl. Masjid No. 05 Plumpang Tuban Jawa Timur yang memiliki luas tanah 1.929 meter persegi dan luas bangunan 5.000 meter persegi dengan status tanah wakaf. (wawancara pada 22 Januari 2023 di takmir lembaga masjid besar Ar-Rohmat Plumpang).

Bangunan masjid tersebut merupakan bangunan yang sangat megah dengan interior yang sangat bagus, meskipun terdapat didesa yang jauh dari kota. Sampai sekarang masjid tersebut melalui perehapan terus menerus, dengan tujuan, agar pengunjung atau jamaah yang datang di masjid merasa nyaman dan menarik perhatian untuk kembali lagi di masjid tersebut, untuk menebar *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain menyediakan bangunan yang megah dan nyaman, masjid Ar-Rohmat juga menyediakan fasilitas yang sangat banyak, diantaranya memfasilitasi jama'ah minuman dan makanan ringan.

Dalam kepengurusan masjid Ar-Rohmat terdapat dua organisasi yang telah terbentuk, yaitu kepengurusan kaum tua (para sesepuh), dan kepengurusan kaum muda (IPMAS). Dua kepengurusan tersebut mempunyai tujuan bersama dalam menjadikan Masjid Ar-Rohmat Plumpang menjadi tempat silaturahmi, tempat berdakwah yang bisa memakmurkan kaum muslim, melalui agenda-agenda yang telah terlaksana ataupun yang akan terlaksana.

Peneliti dapat mengerti dakwah tersebut efektif dan efisien salah satunya mengetahui metode yang terdapat pada lembaga masjid tersebut, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang berada di lembaga masjid. Didalam agenda yang terdapat di Masjid Ar-Rohmat Plumpang dikelompokkan ada kegiatan harian, mingguan, tahunan, dan PHBI.

Kegiatan harian, di selain mengadakan sholat jama'ah disetiap waktu, juga mencakup kegiatan mbalang kitab kuning (mengkaji kitab ala pesantren). Kajian kitab kuning merupakan salah satu kegiatan yang menjadi rutinitas yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren pada umumnya. Kajian ini dilakukan sebagai kegiatan dalam menimba ilmu keagamaan dalam agama islam. Saat ini, kajian kitab kuning tidak hanya dipelajari oleh santri saja, namun dipelajari oleh masyarakat umum yang memang ingin memperdalam ilmu agama disamping kesibukannya sebagai pekerja kantoran atau profesi lainnya. Kegiatan ini dilakukan juga di masjid besar Ar-Rohmat Plumpang, dilaksanakan setelah sholat shubuh, sistem pelaksanaannya dibuat bergantian yang mengkaji dalam dua hari

ganti, alasannya agar para pendengar tidak bosan (tutur pengurus takmir), di selain itu para takmir memberi para ustadz-ustadz lulusan pesantren yang sudah berkorporasi kyai untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah di dapat dipesantren untuk diungkapkan di majelis tersebut, dalam artian selain materi yang terdapat di kitab tersebut. Mayoritas jamaah mbalang kitab meliputi kaum bapak-bapak yang sudah tua, sekitar sudah berumur 40 tahun keatas, meskipun sudah berumur tua, para jamaah mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, padahal secara umur bisa dikatakan sudah slow respon terhadap yang ia dengarkan dan perhatikan, ia juga telah mempelajarinya ketika masa mudanya yang jelas lebih berpengalaman dibanding dengan orang yang membacakan kitab tersebut. Para jamaah tidak mengurangi rasa hormat dengan orang yang membacanya. Karena mayoritas para jamaah memiliki sudut pandang, bahwa orang yang menyampaikan ilmu walau satu ayat dari nabi, derajatnya akan dimuliakan oleh Allah, begitupula orang yang mendengarkan penyampaian ilmu tersebut. Kajian tersebut dapat meng atusias masyarakat untuk bergabung, diantaranya tentang penyampaian yang sangat mudah difahami oleh jamaah, dan materi yang disampaikan merupakan materi yang dilakukan kesehariannya. Materi yang disampaikan berkaitan dengan ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu tasawuf, ilmu sosial, dan lain sebagainya, yang dikira oleh si penyampai sangat menarik pembahasannya di saat itu.

Kegiatan mingguan, mencakup:

a. Pembacaan maulid diba'

Diba' merupakan salah satu buku sastra yang menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan ahli baitnya. Pembacaan diba' adalah salah satu amalan ahli sunnah wal jamaah yang masih berkembang sampai saat ini, bertujuan untuk bersyukur atas jasa Nabi Muhammad SAW dalam penyebaran agama Islam dan suri tauladan bagi umatnya.

Pembacaan diba' dilaksanakan pada malam Selasa setelah sholat isya' di Masjid Ar-Rohmat Plumpang. Jamaahnya mayoritas dikalangan IPMAS sendiri dan santri yang terdapat disekitar masjid.

b. Pembacaan tahlil

Tahlil juga merupakan salah satu amalan ahli sunnah wal jamaah yang masih berkembang sampai saat ini, yang bertujuan untuk kirim do'a terhadap leluhur desa dan kerabat-kerabat yang telah meninggal.

c. Majelis taklim ahad pagi (wisata hati).

Majelis taklim ahad pagi, merupakan salah satu agenda yang dilaksanakan di masjid besar Ar-Rohmat Plumpang yang telah berdiri sejak tahun 2008 silam, dimana pelaksanaannya setiap minggu sekali, bertepatan pada hari minggu pagi, dengan berdurasi kurang lebih satu jam setengah, dari jam 05.30 - 07.00 WIB.



Majelis taklim ahad pagi ini merupakan majelis taklim yang hanya ada se kecamatan Plumpang, yang bertepatan di masjid besar Ar-Rohmat Plumpang. Pengadaan majelis taklim ahad pagi bermula utusan dari bupati Tuban yang saat itu dipegang oleh KH. Fathul Huda. “Mosok se kecamatan Plumpang gak kepingin mengadakan pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali”, gumamnya beliau saat disowani oleh salah satu takmir masjid Plumpang (Wawancara dilakukan pada hari Minggu 22 Januari 2023 di Rumah Pak Hamid di Desa Plumpang). Dari situlah para tokoh masyarakat yang ada di Plumpang mengadakan musyawarah untuk membentuk sebuah majelis taklim rutin setiap minggu sekali. Dan alhasil dari musyawarah para tokoh masyarakat, majelis taklim ahad pagi dilaksanakan di masjid besar Ar-Rohmat, dengan alasan masjid tersebut merupakan masjid yang paling strategis dibandingkan dengan lokasi masjid yang lainnya, dan dilaksanakan pada hari minggu pagi dan berdurasi satu setengah jam. Selesai kesepakatan, lalu dibentuklah struktur kepengurusan majelis taklim ahad pagi, sebagai ketua majelis taklim tersebut adalah KH. Anshori Asnawi S.Pd.

“Mosok se kecamatan Plumpang gak kepingin mengadakan pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali”, gumamnya beliau saat disowani oleh salah satu takmir masjid Plumpang (Wawancara dilakukan hari Minggu 22 Januari 2023 di Rumah Bapak Hamid Desa Plumpang). Dari situlah para tokoh masyarakat yang ada di Plumpang mengadakan musyawarah untuk membentuk sebuah majelis taklim rutin setiap minggu sekali. Dan alhasil dari musyawarah para tokoh masyarakat, majelis taklim ahad pagi dilaksanakan di masjid besar Ar-Rohmat, dengan alasan masjid tersebut merupakan masjid yang paling strategis dibandingkan dengan lokasi masjid yang lainnya, dan dilaksanakan pada hari minggu pagi dan berdurasi satu setengah jam. Selesai kesepakatan, lalu dibentuklah struktur kepengurusan majelis taklim ahad pagi, sebagai ketua majelis taklim tersebut adalah KH. Anshori Asnawi S.Pd.

Majelis taklim wisata hati ini adalah suatu wadah yang wadah tersebut bertujuan untuk menampung para masyarakat untuk ajang silaturahmi, dan untuk menambah pengetahuan ke Islaman yang humoris. Karena disisi lain masyarakat setempat masih haus keilmuan yang berbau ke Islaman, tetapi para masyarakat setempat sangatlah identik dengan penyerapan pengetahuan ke Islaman yang berbau humoris.

Ujar salah satu jama'ah majelis taklim ahad pagi “saya ketika disuruh untuk mencari ilmu yang sangat serius, sudah tidak bisa, karena sudah terkendala dengan usia yang merenta. Dan saya bersyukur sekali, didekat daerah saya terdapat lokasi yang menampung masyarakat usia renta, yakni majelis taklim ahad pagi. Diselain itu saya juga sangat mudah memahami materi yang

disampaikan oleh para kyai yang mengaji saat itu, dia membawa ajaran Islam dengan sangat humoris dan fleksibel dikalangan orang awam seperti saya ini”.<sup>10</sup>

Majelis taklim ahad pagi inilah peresmian namanya, selang berjalannya kegiatan, para struktur kepengurusan menganggap bahwa nama tersebut sudah sangat umum di kalangan majelis taklim yang ada. Para kepengurusannya ingin merenov nama tersebut dengan nama yang identik dikalangan para masyarakat, agar majelis tersebut mempunyai brand yang selalu teringat dalam pikiran masyarakat. Diadakanlah musyawarah bersama yang terdiri dari seluruh kepengurusan majelis taklim ahad pagi dan sebagian masyarakat ada. Setelah musyawarah berlangsung, muncullah nama wisata hati yang telah disepakati, yang dengan artian majelis taklim merupakan suatu tempat atau wadah yang menaungi para masyarakat, setelah dinaungi lalu mau dikemanakan masyarakat tersebut, hati merupakan tempat nya ilmu yang telah diperoleh, dari hati inilah ilmu-ilmu tersebut diimplementasikan ke seluruh tubuh dan direalisasikan melalui anggota gerak, seperti tangan, kaki, mulut, dan lain sebagainya. “Ya kita ajaklah para hati-hati para masyarakat untuk ber wisata ke pengetahuan ilmu agama yang di ajarkan oleh para da’i yang sudah ditetapkan”.<sup>11</sup>

Majelis taklim wisata hati merupakan majelis taklim yang meng adopsi dari majelis taklim masjid Al-Fallah Tuban. Tetapi antara majelis taklim tersebut dengan yang dimiliki oleh masjid besar Ar-Rohmat Plumpang besar kemungkinan memiliki strategi yang berbeda dalam upaya meng atusiaskan para masyarakat untuk menimba pengetahuan di majelis taklim tersebut.

Majelis taklim wisata hati dengan sebutan umum merupakan kegiatan yan para penda’i nya mayoritas dari luar daerah Tuban, yang dilaksanakan minggu pagi. Alasan dari penda’i nya dari luar daerah, agar para masyarakat bisa berkumpul dengan orang-orang alim yang hampir para masyarakat belum mengetahuinya, kan ada sebuah maqolah “salah satu kunci padange ati itu, kumpulan poro alim ulama’”. Dari maqolah tersebut para pengurus majelis taklim wisata hati mempunyai inisiatif dalam mengenalkan para alim ulama’ yang bisa dikatakan dapat menambah pengetahuan para masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Alasan yang lain, agar para audien tidak bosan dengan postur penda’i nya. Salah satu penda’i yang didatangkan untuk mengisi agenda wisata hati KH. Ubab Maimoen dari rembang Jawa Tengah. Setelah pengajian terlaksana, dilaksanakan ramah tamah seluruh pengurus majelis taklim wisata hati bersama penda’i nya.

---

<sup>10</sup> ujar beliau (Wawancara dilakukan pada Minggu 22 Januari 2023).

<sup>11</sup> ujar salah satu kepengurusan majelis taklim wisata hati (Wawancara dilakukan pada Minggu 22 Januari 2023).

Kegiatan bulanan, mencakup evaluasi program kerja. Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan yang telah terlaksana, baik kegiatan tersebut bersifat individual maupun kelompok. Evaluasi juga dapat mengukur pola kegiatan tersebut bisa dikatakan berkembang atau menetap. Begitu pula yang dilaksanakan oleh para struktural kepengurusan masjid, baik golongan tua ataupun yang muda (IPMAS). Para struktural lembaga masjid merasa bahwasanya kegiatan yang ia laksanakan belum mencapai ketitik yang efektif dan efisien, meskipun pada realitanya kegiatannya sudah tercapai tujuannya. Dari sikap tersebut, sebagai pelaksana akan selalu ber fikir untuk lebih baik dan lebih ber manfaat bagi yang lain.

Kegiatan tahunan, mencakup:

a. Mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) & HNS

PHBI merupakan suatu peringatan rasa syukur terhadap peristiwa-peristiwa yang telah teralami, seperti halnya kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang biasa disebut dengan acara mauludan, seperti halnya perayaan 17 Agustus, yang pada umumnya dikenal dengan sebutan acara agustusan atau tumpengan merah putih, dan lain-lain.

b. Wisata religi

Kegiatan tahunan lembaga masjid Ar-Rohmat, mengadakan rihlah atau Ziarah (Wisata Religi). Kegiatan ini rutin dilaksanakan hampir 7 tahun sudah berjalan sampai saat ini. Dalam kegiatan ini bukanlah sekedar untuk wisata ke maqbarah wali Allah tetapi juga sowan terhadap kyai-kyai yang sepuh ilmunya, untuk menimba ilmu di beliau. Salah satu rute yang telah terlaksana ke daerah Madura, ziarah ke maqbaroh air mata ibu, Syeikh KH. Abdul Qolil Bangkalan, dan sekitarnya, dan mengaji di kediaman KH. Samsul Abadi Jombang. Kegiatan ini terlaksana 3 hari 2 malam, berangkat pada hari minggu pagi kembali pada hari selasa. Kuota jama'ah hanya 3 bus yang ikut. Dan disaat hari minggu tersebut, diadakan pengajian wisata hati di kediaman penda'i yang di sowani.

c. Study banding ke masjid-masjid

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru muncul setelah pandemi. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk menambah kreatif, inovatif, dan komprehensif pengurus lembaga masjid dalam lebih memakmurkan jama'ah dan masyarakat. Study banding ke masjid-masjid yang sudah dianggap efektif dan efesien, baik dari sisi interior bangunan, pengelolaan manajemen kemasjidannya, kegiatan yang pernah dilaksanakan, dan lain sebagainya. Diantaranya study banding ke masjid raya Syeikh Zayeh Al-Nahyan, yang ber lokasi di Jalan A. Yani, Gilingan, Banjarsari, Kota Solo. Harapan bagi pengurus takmir masjid tersebut,

"semoga dari hasil study banding dari kami, pengurus takmir masjid besar Ar-Rohmat Plumpang dapat tercapai harapan dan tujuan yang lebih komprehensif dan dapat menjadi tauladan bagi lembaga masjid yang lain". (wawancara ke pengurus takmir yang ikut saat itu, pada 22 Januari 2023).

d. Houl masyayikh desa Plumpang

Ada juga kegiatan houl masyayikh desa Plumpang, yang diadakan di halaman masjid Besar Ar-Rohmat Plumpang. Kegiatan ini berisi tentang pada umumnya kegiatan houl-houl para masyayikh. Tetapi, pasti ada acara-acara yang mungkin belum ada di peringatan houl-houl yang lain. Agenda acara houl masyayikh desa Plumpang yang terdiri dari ada khitan massal, arak an khitan, qotmil Qur'an, gebyar lomba TPQ se kecamatan Plumpang, gebyar sholawat, bahtsul masail, istighosah, tahlil akbar, dan pengajian umum. Tetapi agenda tersebut tidak hanya terdiri kepanitian dari kepengurusan masjid, tetapt ada IPMAS, ada perguruan-perguruan pencak silat, dan para masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan tiga hari dua malam, dan dihadiri sekitar 2.000 orang.

Dari sekian kegiatan lembaga masjid besar Ar-Rohmat, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang dikembangkan di masjid besar Ar-Rohmat Plumpang menggunakan metode *al Hikmah*, *al Mauidzah Hasanah*, *al Mujadalah al Ahsan*, dan *bil Haal*. Dari metode yang dikembangkan, harapan peneliti agar metode-metode yang telah dilaksanakan lebih meluas penjabarannya, luas lingkup meng antusiaskan para masyarakat baik lingkup sekitar lembaga masjid tersebut, lebih-lebih luar lingkup dari lokasi.

#### D. KESIMPULAN

Metode dakwah merupakan sebuah cara yang menjadikan salah satu unsur-unsur yang dapat meng efektifkan, meng efesien kan, dan meng komprehensif kan dakwah. Dari sekian aktivitas yang dilakukan, baik aktivitas harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, metode yang dikembangkan oleh masjid besar Ar-Rohmat, berupa metode dakwah al-hikmah, metode dakwah mauidzatul hasanah, metode dakwah mujadallah al-ahsan, dan metode dakwah bil hal.

Metode-metode dakwah yang dikembangkan lembaga masjid Ar-Rohmat Plumpang sudah terlaksana sesuai dengan teori-teori pada diskripsinya masing-masing, meskipun masih ada yang belum terealisasi dengan tujuannya.

Seluruh program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efektif ketika semua pengurus dapat berpartisipasi atau ikut andil dalam menysuseskan kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk direalisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- li, B. A. B., & Ta, A. M. (1980). *Kajian Teori Pengertian Majelis Taklim*. 86, 24–86.
- Reri tri wahyudi. (2020). *Penerapan metode dakwah di masjid paripurna al-muttaqin kecamatan tampan pekanbaru skripsi*.
- Moh. Wahyudi, (2018), *100 Hadits Pendek Untuk Anak-anak*, Bojonegoro: CV. Yahqi Media Center.
- Moleong, Lexy J, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. (2012). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.